

Raudhah, Vol. 07 (01), Januari-Juni 2019, ISSN: 2338-2163, hlm. 1-13.

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU BAITUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

Utami Handayani *, Humaidah Hasibuan **, Sapri ***

*mahasiswa PIAUD, **dosen FITK UINSU Medan, *** dosen FITK UINSU Medan

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam T.A 2018/2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu 53 anak kelompok B di TKIT Baitussalam. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan interpersonal anak dengan rata-rata pre-test 3,88 dan rata-rata post-test 5,19 dengan nilai tertinggi post-test 8 dan nilai terendah post-test 3 sehingga kecerdasan interpersonal anak di kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol dengan rata-rata 4,759 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 2. Berdasarkan hasil temuan tersebut bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,3635 > 1,71088$.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kecerdasan Interpersonal

Abstract

The purpose of this study was to find out: Effects of Using Audio Visual Media on Interpersonal Intelligence in Group B Children at TKIT Baitussalam T.A 2018/2019.

The type of research conducted is experimental research with a quantitative approach. The population taken was 53 children consisting of all TK B at TKIT Baitussalam.

The results of this study indicate a significant influence between the use of audio-visual media on children's interpersonal intelligence. This can be seen from the average value of child interpersonal intelligence with an average pre-test of 3.88 and post-test average of 5.19 with the highest post-test 8 and the lowest post-test 3 so that children's interpersonal intelligence in the experimental class is better than the control class with an average of 4,759 with the highest score of 7 and the lowest value 2. Based on these findings that the use of audio visual media has a significant effect on children's interpersonal intelligence with t-test obtained $t_{count} > t_{table}$ namely: $2.3635 > 1.71088$.

Keywords : Audio Visual Media, Interpersonal Intelligence

Correspondency Author:

* utamihandayani070697@gmail.com

** humaidahasibuan@uinsu.ac.id

*** sapri@uinsu.ac.id

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, moral agama, bahasa dan komunikasi. Kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang sangat besar bagi dirinya dan bagi perkembangan sosialnya. Salah satu kecerdasan yang seharusnya dimiliki oleh anak usia dini ialah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal ini adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain disamping kemampuan untuk melakukan kerja sama. Adapun komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan dan gagasan orang lain (Muhammad Yaumi, 2013: 20).

Kecerdasan Interpersonal yang seharusnya dimiliki oleh anak usia dini usia 5-6 tahun yaitu anak mampu bersosialisasi, mudah bergaul, peka terhadap perasaan orang lain, mampu menjalin komunikasi dengan orang lain dan mengorganisir orang lain (Anita Yus, 2011: 73). Kecerdasan interpersonal ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Bantuan orang lain sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki. Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, anak-anak sangat membutuhkan yang namanya pengawasan dan bimbingan dari guru maupun orang tua. Maka dari itu, dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak TK peran guru sangatlah penting. Dalam merencanakan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih media atau metode yang bermakna dan sesuai bagi peserta didik.

Namun kenyataannya berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari 26 anak dapat dipresentasikan bahwa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik ada 2 anak didik atau 7%, anak yang kecerdasan interpersonalnya berkembang sesuai dengan yang di harapkan ada 6 anak didik atau 23 %, anak yang kecerdasan interpersonalnya mulai berkembang ada 12 anak atau 46 % dan anak yang kecerdasan interpersonalnya belum berkembang ada 6 anak atau 23%. Hal ini dikarenakan adanya masalah yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu

masih terdapat anak yang memilih-milih teman saat bermain dan anak tidak memiliki banyak teman, anak belum dapat menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama dan anak belum dapat berbagi permainan dengan teman-temannya kecuali dengan teman yang disukainya saja, anak belum dapat menghibur temannya yang lagi bersedih, dan belum berkembangnya sikap empati anak.

Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, peneliti memilih menggunakan media audio visual. Media audio-visual merupakan salah satu media penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan yaitu dengan menampilkan unsur gambar dan suara (Riyana, 2017: 19). Peneliti memilih media audio-visual karena dengan menggunakan media audio-visual ini dapat memberikan kesan nyata pada anak melalui film yang bersifat mendidik yang diputar dan dapat menumbuhkan minat serta dapat memotivasi anak untuk meniru perilaku yang ditampilkan dalam film tersebut.

Berdasarkan permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio-visual dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Bahwa media audio-visual merupakan salah satu media yang jarang digunakan di setiap sekolah, termasuk sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Diharapkan penggunaan media audio-visual untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dapat membawa perubahan dalam diri anak, dimana dalam penggunaan media audio-visual tersebut dapat memancing anak untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain, rasa empati dan kemampuan bersosialisasi, sehingga mendapatkan hasil yang meningkat. Adapun yang menjadi pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini, telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelas yang menggunakan media audio-visual?
2. Bagaimana perkembangan kecerdasan Interpersonal anak usia dini pada kelas yang tidak menggunakan media audio-visual?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B Abu Bakar di TKIT BAITUSSALAM dan apakah terdapat pengaruh terhadap penggunaan media visual terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B Umar di TKIT BAITUSSALAM?

B. Kajian Literatur

1. Kecerdasan Interpersonal

Gardner menyatakan didalam buku Ahmad Susanto (2015: 236) bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, dan bagaimana bekerja secara kooperatif dengan mereka. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain. Mereka dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang di maksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan dan kemampuan untuk memberikan empati dan respons. Membangun sebuah komunikasi dengan orang lain bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dibutuhkan kesabaran, ketabahan, dan keterampilan khusus untuk menggunakan pendekatan tertentu. Oleh karena itu terdapat empat elemen penting dari kecerdasan interpersonal yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi. Keempat elemen penting itu mencakup: (1) Membaca isyarat sosial, (2) Memberikan empati, (3) Mengontrol emosi, (4) Mengekspresikan emosi pada tempatnya (Muhammad Yaumi, 2013: 130-131).

Hal ini sejalan dengan dengan ajaran Islam, yang mana Islam sangat menganjurkan seseorang untuk memiliki sikap empati. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa ayat 8 yang berbunyi:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۝

Artinya: “dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik”.

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk peduli terhadap orang lain, mengajarkan untuk berempati kepada orang lain agar kita dapat merasakan apa yang mereka rasakan dan dapat menjadi pelajaran hidup. Mengapa hal ini wajib di ajarkan kepada anak usia dini? Karena dengan mengajarkan kepada anak rasa berbagi dengan

orang lain, rasa berempati pada orang lain dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, menjadi pribadi yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan mampu menempatkan diri sebagai orang lain. Hal ini merupakan salah satu indikator kecerdasan interpersonal yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Karakteristik anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu: (1) berteman dan berkenalan dengan mudah, (2) suka berada disekitar orang lain, (3) ingin tau mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing, (4) menggunakan bersama mainannya dan berbagi makanan dengan temannya, (5) mengalah kepada anak lain, (6) mengetahui bagaimana menunggu giliran selama bermain (May Lwin, 2008).

Di dalam islam, kebahagiaan individu tidak bisa terwujud kecuali dengan terwujudnya kebahagiaan bersama. Maksudnya, sesama umat manusia tidak dapat mencapai kebahagiaannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maka dari itu dalam hal ini sikap sosialisasi dan saling tolong menolong merupakan hal yang paling utama untuk di kembangkan. Dan perlu di ketahui bahwa setiap manusia adalah satu, bersaudara dan saling membutuhkan satu sama lain, sebagai mana di jelaskan dalam hadis, yaitu:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا

Artinya: “Seorang mukmin dengan seorang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, antara satu bagian dengan bagian yang lainnya saling menopang”. (HR. Muslim, At- Tirmidzi, dan An Nasa’i dari Abu Musa al Asy’ari) (Az-Zuhaili, 2011). Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal adalah lingkungan keluarga, nutrisi dan pengalaman hidup individu atau pola asuh orang tua (Monawati, 2015: 21-32).

2. Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, sehingga kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan adanya bantuan media. Menurut Gerlach dan Ely di dalam buku Khadijah (2015: 12-13), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar manusia, materi atau

kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Kecanggihan teknologi pada saat ini, memungkinkan kita untuk berekspresi maupun menyajikan informasi tidak hanya dalam bentuk gambar saja melainkan melalui audio-visual. Penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai salah satu strategi dalam menyampaikan materi. Media audio-visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Media audio-visual merupakan salah satu media pembelajaran yang berperan dalam proses pembelajaran. Melalui media audio-visual dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun beberapa jenis media audio-visual yang dapat digunakan antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), Proyek tak tembus pandang (*opaque projector*), film, film gelang, televisi, dan video.

Berdasarkan jenis-jenis media audio-visual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah audio-visual berupa video yang berisikan tentang pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. video yang ditayangkan adalah video yang menanamkan sikap empati, kesadaran diri, penanaman situasi sosial dan etika sosial serta keterampilan komunikasi dan mendengarkan efektif.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif pendekatan *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Baitussalam Desa Naga Jaya I Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 53 anak kelompok B. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji-t.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

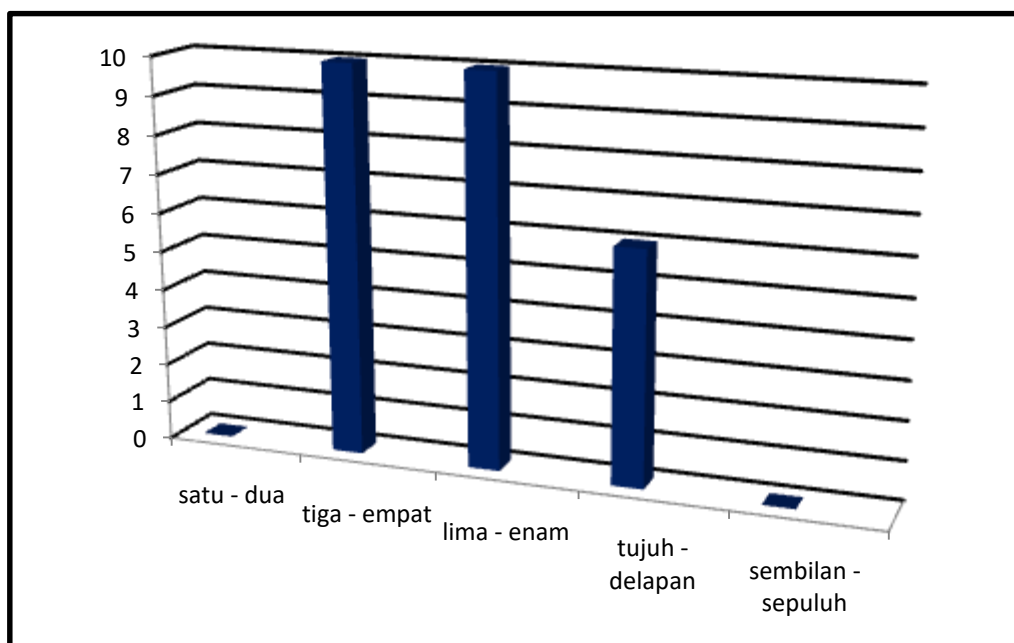
1. Kecerdasan Interpersonal Anak Menggunakan Media Audio Visual

Setelah diperoleh nilai range (R), kelas interval (Ci) dan interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kecerdasan interpersonal anak pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1. Kecerdasan Interpersonal Anak Menggunakan Media Audio Visual

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	X	Fx	fk	X ²	Fx ²	Persentase komulatif
1	1 - 2	0	1.5	0	0	2.25	0	0
2	3 - 4	10	3.5	35	10	12.25	122.5	38.5%
3	5 - 6	10	5.5	55	20	30.25	302.5	38.5%
4	7 - 8	6	7.5	45	26	56.25	337.5	23.0%
5	9 - 10	0	9.5	0	26	90.25	0	0
Jumlah		26	27.7	135	26	191.25	762.5	100%

Dari tabel frekuensi diatas, peserta didik yang mendapat nilai 1-2 sebanyak 0 anak (0%), nilai 3-4 sebanyak 10 anak (38.5%), nilai 5-6 sebanyak 10 anak (38.5%), nilai 7-8 sebanyak 6 anak (23.0%) dan nilai 9-10 sebanyak 0 anak (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



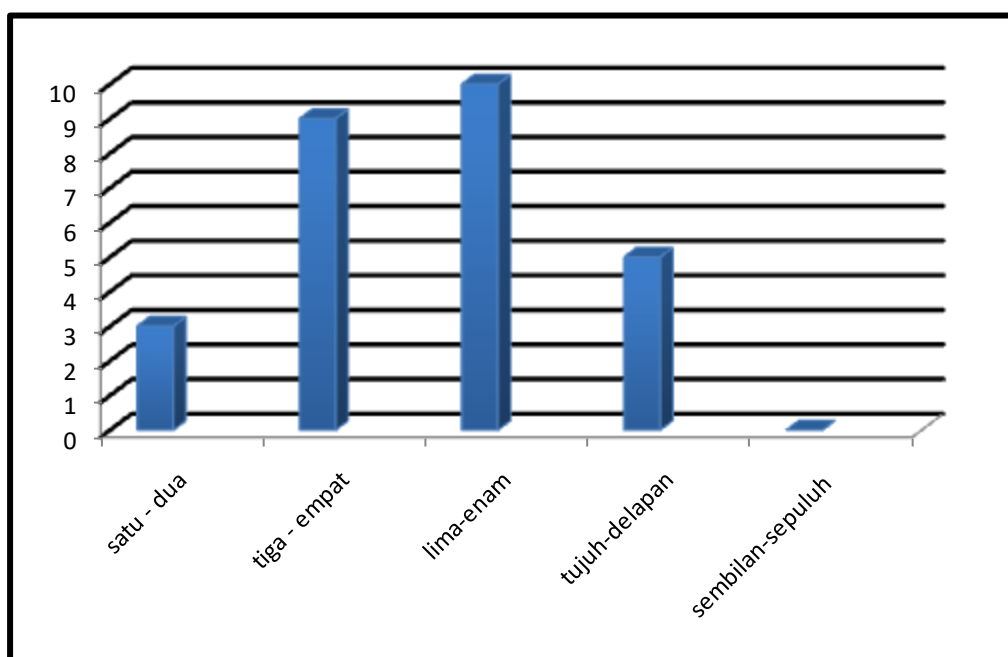
Gambar 1. Kecerdasan Interpersonal Anak Menggunakan Media Audio Visual

2. Kecerdasan Interpersonal Anak Menggunakan Media Visual

Tabel 2. Kecerdasan Interpersonal Anak Menggunakan Media Visual

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	X	fx	fk	X ²	Fx ²	Persentase kumulatif
1	1-2	3	1,5	4,5	3	2,25	6,75	11%
2	3-4	9	3,5	31,5	12	12,25	110,25	33,30%
3	5-6	10	5,5	55	22	30,25	302,5	37,03%
4	7-8	5	7,5	37,5	27	56,25	281,25	18,60%
5	9-10	0	9,5	0	27	90,25	0	0%
Jumlah		27	27,5	128,5		191,25	700,75	100%

Dari tabel frekuensi diatas, peserta didik yang mendapat nilai 1-2 sebanyak 3 anak (11%), nilai 3-4 sebanyak 9 anak (33.3%), nilai 5-6 sebanyak 10 anak (37.03%), nilai 7-8 sebanyak 5 anak (18.60%) dan nilai 9-10 sebanyak 0 anak (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

**Gambar 2. Kecerdasan Interpersonal Anak Menggunakan Media Visual**

Berdasarkan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol.

3. Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal

Setelah diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh skor pada kelas eksperimen rata-rata 5,19 dan skor pada kelas kontrol dengan rata-rata 4,75. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan antara pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal, pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual sedangkan di kelas kontrol menggunakan media visual.

Hal ini dikarenakan media audio visual merupakan salah satu media penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan yaitu dengan menampilkan unsur suara dan gambar (Riyana, 2017: 19). Dengan menggunakan media audio visual ini dapat memberikan kesan nyata pada anak melalui video yang bersifat mendidik yang diputar dan dapat menumbuhkan minat belajar anak serta memotivasi anak untuk meniru perilaku baik yang ditampilkan dalam video.

Penggunaan media audio visual ini, selain berpengaruh pada kecerdasan interpersonal anak juga dapat berpengaruh kepada aspek kognitif, fisik motorik, moral agama, bahasa dan sosial emosional, tergantung bagaimana cara guru menggunakan dan menerapkannya kepada anak. Hasil penerepan penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Diketahui bahwa kecerdasan interpersonal pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan dari pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau pembelajaran yang terjadwal dari sekolah tersebut. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu:

Tabel 3. Uji Normalitas Post-test Untuk Kelas Eksperimen

x_i	F_{kum}	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
3	6	-1,2955	0,0976	0,2308	0,1332
4	10	-0,6831	0,2473	0,3846	0,1373
5	15	-0,0707	0,4718	0,5769	0,1051
6	20	0,5418	0,7060	0,7692	0,0632
7	24	1,1542	0,8758	0,9231	0,0473
8	26	1,7666	0,9614	1,0000	0,0386
Jumlah	133			max	0,1373
Means	5,115385				
SD	1,632836				
Kesimpulan: $L_{hitung} (0,1373) < L_{tabel} (0,171)$ maka data observasi eksperimen tersebut berdistribusi normal					

Tabel 4. Uji Normalitas Post-test Untuk Kelas Kontrol

Xi	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
2	3	-1,7657	0,0387	0,1111	0,0724
3	5	-1,1384	0,1275	0,1852	0,0577
4	12	-0,5111	0,3046	0,4444	0,1398
5	17	0,1162	0,5462	0,6296	0,0834
6	22	0,7435	0,7714	0,8148	0,0434
7	27	1,3708	0,9148	1,0000	0,0852
jumlah	130				0,1398
means	4,8148				
SD	1,5941				
Kesimpulan: $L_{hitung} (0,1398) < L_{tabel} (0,1682)$ maka data observasi eksperimen tersebut berdistribusi normal					

Dari tabel di atas maka terdapat temuan bahwa uji normalitas pada kelas kontrol $L_{hitung} = 0,1398$ dan pada kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,1373$ maka L_{hitung} pada kelas kontrol lebih besar dari L_{hitung} kelas eksperimen. Namun hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas variansi yang diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 1,0817$ dan $F_{tabel} = 1,955$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa kedua data bivarians homogen. Dengan demikian maka uji hipotesis dapat menggunakan uji-t.

Dari perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,3635$ dan nilai $t_{tabel} = 1,71088$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diperoleh bahwa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam.

4. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa data uji normalitas berdistribusi normal dan juga berasal dari sampel yang homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas eksperimen terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B. Dari hasil analisis data juga terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media yang diterapkan kepada anak kelompok B antara penggunaan media audio-visual dan visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test.

Dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberi perlakuan peneliti melakukan observasi awal (pre-test) terhadap kedua sampel yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecerdasan interpersonal awal anak. Kemudian setelah observasi awal dilakukan, selanjutnya proses yang dilakukan adalah memberikan perlakuan kepada kedua kelas yaitu 26 anak kelas eksperimen dan 27 kelas kontrol dan post-test diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua sampel.

Setelah dilakukan penelitian pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh hasil berbeda dengan skor pada kelas eksperimen rata-rata 5,19 dan skor pada kelas kontrol dengan rata-rata 4,75. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan antara pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal, pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual sedangkan di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Hal ini dikarenakan media audio visual merupakan salah satu media penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan yaitu dengan menampilkan unsur suara dan gambar. Dengan menggunakan media audio visual ini dapat memberikan kesan nyata pada anak melalui video yang bersifat mendidik yang diputar dan dapat menumbuhkan minat belajar anak serta memotivasi anak untuk dapat meniru perilaku baik yang ditampilkan dalam video tersebut.

Penggunaan media audio visual ini, selain berpengaruh pada kecerdasan interpersonal anak juga dapat berpengaruh kepada aspek kognitif, fisik motorik, moral agama, bahasa dan sosial emosional, tergantung bagaimana cara guru menggunakan dan menerapkannya kepada anak. Hasil penerepan penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Diketahui bahwa kecerdasan interpersonal pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan dari pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau pembelajaran yang terjadwal dari sekolah tersebut.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 133 dengan nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 3, kemudian secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 5,19 dengan simpangan baku 1,568. Hal ini dikategorikan bahwa anak kelas eksperimen terdapat pengaruh maka dengan ini dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal berkembang sesuai dengan harapan menuju berkembang sangat baik.
2. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak yang tidak menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 130 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 2, kemudian secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 4,759 dengan simpangan baku 1,852. Hal ini dikategorikan bahwa kecerdasan interpersonal anak kelas kontrol mulai berkembang sesuai harapan.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam T.A 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,3635 > 1,71088$. Adapun besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 67%.

Dari hasil penelitian maka disarankan bagi guru bidang studi agar dalam setiap pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak dengan memanfaatkan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media audio visual, karena dengan menggunakan media audio visual dapat mengeksplor pengetahuan anak dan bagi sekolah sebagai bahan masukan supaya dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan khususnya penyediaan berbagai kebutuhan media pembelajaran dalam mengembangkan dan menumbuhkan segala potensi dan kecerdasan anak khususnya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Daftar Pustaka

- Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Ibrahim, M. Y. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- May Lwin, dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Monawati. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar, Jurnal Pesona Dasar (online), Vol. 3, No. 3*. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>, diakses 26 November 2018.
- Nida'ul Munafiah, dkk. (2018). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. Jawa Tengah: Mangku Bumi.
- Riyana, R. S. (2017). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.